



PENERAPAN FITUR-FITUR *TIK TOK* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TINGKAT SMA/SMK

Robi Hasanatun Salamah¹⁾, Sarah Dhiba Rangkuti²⁾, Santi Noviyana³⁾

¹⁾SMKN 1 Negara Batin, ²⁾SMAS Al Azhar 3 Bandar Lampung, ³⁾SMKN 4 Bandar Lampung
Email: ¹⁾robihanatun salamah@gmail.com, ²⁾sarahrangkuti16@gmail.com,
³⁾santinoviyana24@gmail.com

Abstrak

Media pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran bermanfaat dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, pemilihan media pembelajaran harus diselaraskan dengan perkembangan teknologi. Aplikasi *Tik Tok* merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan di era digital saat ini. Penggunaan aplikasi ini menjadi media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan karena sangat dekat dan lekat dengan peserta didik. Penggunaan aplikasi *Tik Tok* sebagai media pembelajaran juga diharapkan membantu peserta didik dalam memahami proses pembelajaran yang dilakukan pendidik. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Untuk mengetahui keefektifan pemanfaatan aplikasi *Tik Tok* dalam pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMA/SMK maka diperlukan penelitian lanjutan.
Kata kunci: Media; Pembelajaran; Fitur; *Tik Tok*.

Abstract

Learning media is an important part of the learning process. Learning media is useful in increasing student's interest in learning. Therefore, choosing the right learning media can create a more effective learning situation. In addition, the selection of learning media must be aligned with technological development. Tik Tok application is a learning media that can be used in today's digital era. The use of this application as an interesting and fun learning media because it is very close and attached to students. The use of the Tik Tok application as a learning media is also expected to help students understand the learning process carried out by educators. This study uses a qualitative descriptive research design. To find out the effectiveness of the Tik Tok application in improving student learning outcomes in Indonesian language for senior high school subjects, further research is needed.

Keywords: Media; Learning; Features; *Tik Tok*.

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran wajib.

Mata pelajaran bahasa Indonesia diajarkan mulai dari jenjang sekolah dasar sampai pendidikan tinggi. Bahasa Indonesia juga merupakan ilmu yang memiliki peranan

penting dalam kehidupan manusia untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat diperlukan inovasi agar pembelajaran di abad 21 ini tidak membosankan untuk peserta



didik. Pendidik dapat memilih dan menyesuaikan media pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan baik. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu aplikasi *Tik Tok*.

Tik Tok merupakan sebuah aplikasi jaringan sosial dan *platform* video musik asal Tiongkok yang diluncurkan pada September tahun 2016. Aplikasi ini banyak diminati baik kalangan muda sampai tua, khususnya peserta didik tingkat SMA/SMK. Menurut Masganti (2012:15), menyatakan tingkat kognitif peserta didik SMA/SMK mulai mampu memahami konsep-konsep yang abstrak. Peserta didik pada tingkatan ini mempunyai tingkat perkembangan kognitif yang lebih baik, sehingga dapat diarahkan untuk memanfaatkan aplikasi *Tik Tok* menjadi media pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan data dari beberapa literatur, aplikasi *Tik Tok* menjadi aplikasi paling banyak digunakan dan digemari generasi muda di Indonesia yakni 45, 8 juta kali. Data ini mampu menggeser tingkat penggunaan *instagram* dan *facebook*. Dari data tersebut, pengguna aktif aplikasi *Tik Tok* adalah remaja atau peserta didik tingkat SMA/SMK.

Aplikasi *Tik Tok* dapat digunakan untuk membuat video berdurasi pendek yang memungkinkan disesuaikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMA/SMK. Namun pada kenyataannya ada pihak-pihak yang menyalahgunakan aplikasi ini untuk membuat konten negatif. Oleh sebab itu, aplikasi *Tik Tok* sempat ditutup pada pertengahan tahun 2018, kemudian dibuka kembali dengan berbagai syarat dan ketentuan yang berlaku. Salah satu syarat dan ketentuan yang berlaku bagi pengguna aplikasi *Tik Tok* adalah minimal usia 11 tahun. Hal ini memperkuat bahwa aplikasi *Tik Tok* dapat digunakan oleh peserta didik tingkat SMA/SMK. Apabila aplikasi *Tik Tok* dapat digunakan sebagai media pembelajaran tentunya akan memberikan dampak yang lebih positif. Sehingga dapat mengurangi dampak konten negatif yang beredar di media elektronik.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang mencakup beberapa aspek keterampilan, yaitu keterampilan berbahasa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dapat terintegrasi dengan pembelajaran sastra Indonesia itu sendiri. Berkaitan dengan hal ini, pemanfaatan aplikasi *Tik Tok* yang mempunyai beberapa fitur pendukung, tentunya dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.



Fitur-fitur dalam aplikasi *Tik Tok* dapat dipilih dan disesuaikan oleh pendidik maupun peserta didik untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik garis besar bahwa aplikasi *Tik Tok* menjadi salah satu aplikasi pilihan generasi muda.

Agar tidak disalahgunakan, aplikasi ini dapat dijadikan alternatif media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang inovatif dan menarik bagi pendidik maupun peserta didik tingkat SMA/SMK. Sebab fitur-fitur dalam aplikasi *Tik Tok* yang mudah dipahami dan dapat disesuaikan dengan keterampilan berbahasa dan sastra Indonesia di tingkat SMA/SMK.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif membicarakan objek secara umum, dinamis, dan dapat berkembang selama proses penelitian berlangsung (Sugiyono, 2015). Menurut Nana Syaodih, Sukmadinata (2011: 60), penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok. Nana juga mengemukakan

Nana Syaodih (2011:73), juga mengemukakan penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memerhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan.

Metode penelitian deskriptif kualitatif mendeskripsikan suatu keadaan sesuai dengan keadaan sebenarnya tanpa adanya tindakan atau perlakuan khusus. Tindakan yang dilakukan hanyalah melakukan observasi terlebih dahulu, diperkuat dengan wawancara, dan dibuktikan lewat dokumentasi. Setelah itu, dilakukan analisis data dengan mengkaji berbagai sumber literatur kemudian mendeskripsikan hasil analisis data tersebut.

Pemilihan rancangan penelitian deskriptif kualitatif untuk penelitian pemanfaatan aplikasi *Tik Tok* dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di tingkat SMA/SMK, karena diyakini dapat menggambarkan pemanfaatan aplikasi *Tik Tok* sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di tingkat SMA/SMK. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menguraikan secara mendalam tentang



sesuatu yang diteliti sehingga bermanfaat untuk khalayak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa deskripsi pemanfaatan aplikasi *Tik Tok* sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia.

A. Media Pembelajaran *Tik Tok*

Kata media dalam KBBI, berarti alat (sarana) komunikasi. Secara umum media memiliki arti perantara atau pengantar. Media sebagai perantara bagi pendidik dalam menyajikan bahan ajar kepada peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika memilih media pembelajaran.

Kesesuaian dengan materi menjadi hal pertama yang harus dipertimbangkan.

Apakah media tersebut sesuai dengan kondisi peserta didik atau lingkungan lingkungan sekolah. Media pembelajaran tersebut mampu menjadi perantara yang sesuai dengan karakteristik peserta didik atau tidak.

Sehingga peserta didik tertarik dan mempunyai minat yang lebih tinggi selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di abad 21 ini, aplikasi *Tik Tok* diharapkan dapat membantu sebagai media pembelajaran yang menarik dan kekinian.

Aplikasi *Tik Tok* ini ada pada Android sehingga pendidik dapat mengoperasikan kapan pun dan di mana pun sebagai media pembelajaran. Pada zaman era digital saat ini, gawai bukanlah barang mewah. Semua orang dapat memiliki benda tersebut termasuk peserta didik. Media-media pembelajaran berbasis android yang mudah diakses lebih menarik peserta didik. Selain itu, pendidik memanfaatkan aplikasi *Tik Tok* sebagai media pembelajaran dapat mengurangi dampak negatif dari aplikasi tersebut.

Berdasarkan penelitian, berikut fitur- fitur yang terdapat dalam aplikasi *Tik Tok*.

1. *Fitur Tambahan Musik*, merupakan fitur utama dalam aplikasi *Tik Tok*. Melalui fitur ini, pendidik maupun peserta didik dapat membuat konten video dengan menambahkan bermacam jenis musik sesuai karakteristik masing-masing. Contoh dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi kebahasaan, peserta didik dapat membuat konten video teks anekdot berupa video komedi yang terdapat sindiran di dalamnya, peserta didik dapat memilih tema musik yang sesuai sebagai latar belakang musiknya.



Cara menggunakan fitur tambahan musik adalah sebagai berikut.

- a. Masuk ke akun *Tik Tok*, pilih ikon (+) yang ada di bagian bawah.
 - b. Pilih ikon tambah suara, pilih lagu yang diinginkan, dan pilih centang putih yang ada disebelahnya.
 - c. Rekam video yang telah dibuat. Jika ingin melihat hasil vidio yang diinginkan sudah sesuai maka pilih centang merah di sebelah kanan.
 - d. Video yang sudah selesai dibuat siap diunggah ke akun *Tik Tok* personal.
2. *Fitur Efek Suara*, lewat fitur ini pendidik atau peserta didik dapat mengubah suara dengan beragam efek suara berbeda, seperti suara binatang, suara vibra, elektronik, dan lain-lain. Contoh: pada materi menceritakan kembali hikayat yang dibaca kemudian disampaikan kembali secara lisan. Fitur ini akan membantu membedakan setiap tokoh dalam cerita hikayat, sehingga mudah dipahami.

Cara menggunakan fitur efek suara adalah sebagai berikut.

- a. Masuk akun *Tik Tok*, pilih ikon (+) yang ada di bagian bawah dan rekamlah video yang akan diunggah

disertai suara agar dapat diubah dengan fitur efek suara.

- b. Setelah video selesai direkam, pilih ikon di sebelah kanan yang berisi macam-macam filter suara.
 - c. Pilihlah filter suara sesuai dengan keinginan dan jika sudah sesuai maka klik ikon berikutnya di pojok kiri dan kemudian unggah ke akun.
3. *Fitur Sulih Suara*, melalui fitur ini pendidik atau peserta didik dapat merekam *voice over*. Lamanya rekaman suara dapat disesuaikan dengan pajang video yang direkam. Suara asli video pun bisa disembunyikan jika ingin menyajikan rekaman suara yang baru.

Cara menggunakan fitur sulih suara adalah sebagai berikut.

- a. Masuk ke akun *Tik Tok*, pilih ikon (+) yang ada di bagian bawah.
- b. Pilih ikon tambah suara lalu pilih lagu sesuai dengan video yang akan diunggah, kemudian pilih ikon centang putih yang ada di sebelah.
- c. Rekam atau unggah video yang telah dibuat. Video yang sudah selesai dibuat dapat dilihat dengan memilih tanda centang merah di sebelah kanan. Vidio siap untuk diunggah.



4. *Fitur Stiker dan Efek*, melalui fitur ini pendidik dan peserta didik dapat menambahkan stiker atau efek agar video yang dibuat lebih bervariasi dan menarik. Penggunaan stiker dan efek dapat disesuaikan dengan ekspresi di bagian bawah.

Cara menggunakan fitur stiker dan efek adalah sebagai berikut.

- a. Masuk ke akun *Tik Tok*, rekamlah video yang akan diunggah.
- b. Jika video selesai direkam, pilih ikon yang ada di kanan. Pada bagian kanan ini peserta didik dapat menemukan fitur efek suara yang berisi bermacam-macam efek suara.
- c. Pilihlah filter suara sesuai dengan keinginan dan jika sudah sesuai maka pilih ikon berikutnya di pojok kiri dan unggah ke akun.

5. *Filter*, melalui fitur filter pendidik dan peserta didik dapat memperindah tampilan fisik. Fitur filter ini banyak pilihannya dengan beragam kategori. Contohnya jika peserta didik akan membuat video laporan hasil observasi tentang pemukiman lingkungan sekitar tempat tinggal, maka dapat disesuaikan dengan konsep sehingga tampak lebih nyata dan natural. Sedangkan jika

membuat teks prosedur yang objeknya adalah membuat makanan maka tona dan rona akan disesuaikan sehingga objek tersebut tampak lebih menggugah selera.

Cara menggunakan fitur filter adalah sebagai berikut.

- a. Masuk ke akun *Tik Tok*, pilih ikon (+) yang ada di bawah.
 - b. Pada bagian kanan ada berbagai fitur diantaranya balik, kecepatan, filter, mempercantik, pewaktu, dan jawab. Pendidik atau peserta didik dapat memilih sesuai kebutuhan.
 - c. Setelah mengatur filter dengan pencahayaan yang sesuai maka peserta didik dapat membuat video yang sesuai dengan keinginan dan filter pun tetap terpasang setelah diunggah.
6. *Fitur Timer*, lewat fitur ini pendidik atau peserta didik dapat mengambil atau membidik sebuah objek sendiri dengan tepat walaupun tidak ada orang lain yang membantu.
7. *Fitur Beauttify*, melalui fitur ini pendidik atau peserta didik dapat memilih filter lucu, unik, seru, dan membuat tampilan wajah tampak



berbeda menjadi lebih menarik atau tampil keren.

Cara menggunakan filter fitur *beauttify* adalah sebagai berikut.

- a. Masuk ke akun *Tik Tok*, pilih ikon (+) di bagian bawah.
 - b. Rekam terlebih dahulu video yang akan dimasukkan ke *Tik Tok*.
 - c. Ubah video sesuai keinginan dengan memilih fitur mempercantik pada bagian kanan. Jika sudah selesai, pilih ikon centang di pojok kanan dan video akan diunggah setelah memilih isi *caption* dan *hashtag* yang sesuai.
8. *Fitur Q & A*, melalui fitur ini pendidik dan peserta didik dapat melakukan tanya jawab, memberikan tanggapan dan responnya berkaitan dengan tugas pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.
9. *Fitur Tagar* atau *hashtags*, melalui fitur ini akan mempermudah pendidik atau peserta didik menemukan video yang diminati.
10. *Fitur Stitch*, melalui fitur ini pendidik atau peserta didik dapat membuat sambungan video dari video milik pengguna lain. Video yang dibuat peserta didik akan berada di akhir. Biasanya

stitch digunakan untuk membuat reaksi atau mengomentari video pengguna lain.

11. *Fitur Duet*, melalui fitur ini pendidik dan peserta didik dapat melakukan diskusi atau kolaborasi secara berkelompok karena tampilan video akan terbagi dua. Hal ini tentunya dapat digunakan oleh pendidik atau peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia, contohnya pada teks negosiasi. Fitur ini juga dapat dimanfaatkan peserta didik ketika pelajaran sastra dimana peserta didik membuat dialog antar tokoh dalam cuplikan cerita hikayat atau cerita pendek.

B. Implementasi *Tik Tok* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Keterampilan Menyimak

Salah satu keterampilan berbahasa yang penting yaitu keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak merupakan keterampilan berbahasa pertama yang diperoleh manusia. Hanya saja tingkat pemahamannya yang berbeda-beda sesuai dengan usia dan tingkat kognitif individunya. Sebab, keterampilan menyimak bukan sekedar mendengar saja, melainkan mampu menerima dan memahami apa yang disampaikan. Oleh karena itu, keterampilan menyimak merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif



yang berarti bukan sekedar mendengarkan melainkan sekaligus memahaminya (Hardini dan Puspitasari, 2012). Keterampilan menyimak pada tahap lebih tinggi mampu menginformasikan kembali pemahamannya melalui keterampilan berbicara dan menulis.

Berkaitan dengan pemanfaatan fitur-fitur *Tik Tok* dalam pembelajaran menyimak di tingkat SMA/SMK, dapat diimplementasikan dengan beberapa kompetensi dasar yang ada. Pada keterampilan menyimak ini dapat menggunakan fitur rekam suara yang akan menunjang pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu contohnya saat kegiatan menyimak teks negosiasi yang dilakukan seorang penjual dan pembeli. Hal ini akan lebih menarik dan mengurangi rasa bosan menyimak pembicaraan orang lain.

b. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa dengan mengucapkan atau mengungkapkan ide atau gagasan lewat kata-kata. Keterampilan ini memberikan ruang bagi seseorang untuk menyampaikan pikiran dan perasaannya secara langsung. Akan tetapi, tetap memperhatikan kesesuaian dengan penyimaknya. Agar apa yang disampaikan dapat diterima dan dipahami. Sehingga tujuan berbicara tersebut dapat terwujud.

Jika memperhatikan kemampuan setiap individu berbeda-beda saat berbicara menyampaikan ide atau gagasannya, ada yang percaya diri dan ada pula sebaliknya, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Seperti penguasaan kosa kata, penggunaan bahasa ibu, lingkungan tempat tinggal peserta didik, dan lain-lain. Oleh karena itu, pendidik harus mendesain media pembelajaran dengan tepat agar keterampilan berbicara peserta didik meningkat.

Pendidik dapat memanfaatkan fitur sulih suara pada aplikasi *Tik Tok*. Fitur ini dapat membantu peserta didik yang kurang percaya diri untuk berbicara. Peserta didik dapat merekam suaranya dan dapat pula mengganti suara asli dengan suara yang lain.

Salah satu contoh implementasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu dalam kompetensi dasar menceritakan kembali isi yang terkandung pada teks hikayat. Pertama, pendidik memberikan teks hikayat kepada peserta didik untuk dicermati. Setelah itu, peserta didik diminta untuk mengubah teks tersebut menjadi sebuah dialog. Setelah peserta didik membuat dialog, kemudian merekam melalui fitur sulih suara yang disediakan dalam aplikasi *Tik Tok*. Kemudian peserta didik dapat berdiskusi melalui fitur



duet. Kedua fitur ini dapat membantu peserta didik melatih keterampilan berbicara.

c. Keterampilan Membaca

Membaca merupakan suatu keterampilan yang wajib dikuasai oleh setiap peserta didik selain ketiga keterampilan berbahasa lainnya. Menurut Zuchdi (2008:19), membaca dapat didefinisikan penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis. Membaca juga membutuhkan proses sampai seseorang itu benar-benar memahami apa yang dibaca.

Beberapa jenis membaca yaitu membaca dalam hati, membaca nyaring, dan membaca pemahaman. Ketiga jenis membaca ini mempunyai tujuan tersendiri. Membaca dalam hati agar peserta didik dapat lebih berkonsentrasi memahami maksud bacaan, karena tidak ada suara dari lingkungan sekitar. Membaca nyaring, berarti membaca dengan bersuara, bertujuan agar apa yang dibaca bukan sekedar dipahami oleh pembaca saja, melainkan orang yang ikut mendengarkannya. Membaca pemahaman, sesuai dengan definisi di atas bahwa membaca adalah proses memahami bahasa tulis. Jadi tujuannya adalah memahami apa yang dibaca. Kemudian menggali lebih dalam informasi yang berkaitan dengan bacaan. Bukan sekedar membaca untuk mendapatkan informasi.

Melalui fitur rekam suara pada aplikasi *Tik Tok*, peserta didik dapat melakukan praktik membaca. Contoh pemanfaatan aplikasi *Tik Tok* dalam keterampilan membaca salah satunya adalah membaca nyaring dalam kompetensi dasar membaca teks berita. Pendidik dapat memanfaatkan aplikasi *Tik Tok* sebagai media presentasi atau praktik membaca berita bagi peserta didik. Peserta didik diminta untuk menyiapkan sebuah video *Tik Tok*, berupa rekaman suatu peristiwa atau kejadian di sekitar mereka. Kemudian dengan fitur rekam suara yang ada dalam aplikasi *Tik Tok*, peserta didik diminta untuk membacakan teks berita sesuai dengan rekaman peristiwa atau kejadian dan tentunya dengan teknik yang tepat. Dengan demikian pembelajaran membaca akan semakin menarik bagi peserta didik.

d. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang tingkatannya paling tinggi. Keterampilan menulis berarti kemampuan seseorang menyampaikan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis. Kemampuan menulis mengutamakan kemampuan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif.



Kualitas proses dan hasil keterampilan menulis, ditentukan oleh pendidik sebagai perancang pembelajaran di dalam kelas. Pendidik yang mampu merancang dan menerapkan media pembelajaran yang menarik, kreatif, dan inovatif sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Selain itu, agar tulisan yang dihasilkan sesuai dengan kaidah kebahasaan tentunya diperlukan penguasaan kaidah penulisan yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian pada fitur aplikasi *Tik Tok*, fitur *editing* dapat digunakan sebagai media menulis yang memungkinkan peserta didik untuk menulis teks pada video yang dibuat. Contoh implementasi pemanfaatan aplikasi *Tik Tok* dalam keterampilan menulis yaitu dalam kompetensi dasar menyajikan data dan gagasan dalam bentuk teks laporan hasil observasi.

Pendidik memberikan gambaran/rekaman mengenai laporan hasil observasi tentang wilayah area sekolah menggunakan fitur rekam. Setelah itu, peserta didik diminta untuk menulis teks laporan hasil observasi sesuai dengan objek yang telah diamati dalam rekaman *Tik Tok*. Hal ini akan memberikan pengalaman tersendiri bagi

peserta didik. Karena biasanya peserta didik hanya menuliskannya di buku tugas.

e. Pembelajaran Sastra Indonesia

Pembelajaran keterampilan bersastra tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran berbahasa Indonesia. Keduanya saling terintegrasi dan mempunyai perannya masing-masing. Salah satu peran dari pembelajaran sastra adalah mengajarkan nilai-nilai luhur budi pekerti kepada peserta didik. Selain itu, melalui sastra peserta didik diberikan ruang untuk mengekspresikan, mengapresiasi, dan diharapkan dapat menciptakan karya-karya sastra yang bernilai estetik tinggi.

Pembelajaran bersastra dengan memanfaatkan media *Tik Tok* diharapkan mampu membantu pendidik dan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai contoh pemanfaatan aplikasi *Tik Tok* dalam pembelajaran keterampilan bersastra dapat diterapkan dalam keterampilan membaca puisi. Peserta didik dapat membacakan teks puisi menggunakan fitur media lagu latar yang ada pada aplikasi *Tik Tok*. Peserta didik diminta untuk menyiapkan sebuah rekaman yang berisi pembacaan puisi, kemudian peserta didik dapat mengunggahnya. Peserta didik dan pendidik dapat melakukan evaluasi, baik proses pembelajaran maupun hasil belajar



peserta didik melalui fitur duet atau kolaborasi untuk membuat sebuah percakapan/ dialog.

IV. SIMPULAN

Pemanfaatan media sosial diberbagai bidang meningkat drastis. Hampir semua orang mempunyai media sosial. Salah satunya *Tik Tok*. Aplikasi *Tik Tok* menjadi populer beberapa tahun ini sehingga banyak digunakan oleh semua kalangan termasuk anak muda. Selain mudah digunakan, fitur-fitur yang beragam dalam *Tik Tok* dapat dimanfaatkan untuk membantu pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMA/SMK. Hal ini tentunya tetap disesuaikan dengan keadaan peserta didik dan kondisi di lapangan. Tidak semua media pembelajaran dapat diterapkan di setiap sekolah. Oleh sebab itu, peran pendidik dalam menentukan media pembelajaran yang tepat sangatlah penting.

Apabila fitur-fitur dalam aplikasi *Tik Tok* ini digunakan pendidik dengan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat, harapannya dapat menjadi media pembelajaran bahasa Indonesia yang menarik, interaktif, dan inovatif. Selain itu, dapat mengurangi konten negatif yang beredar. Peserta didik secara tidak langsung akan bersinggungan dengan teknologi informatika. Hal ini sejalan dengan era digital saat ini. Pendidik maupun peserta

didik tidak gagap teknologi. Sehingga dapat menyesuaikan dengan arus globalisasi. Dengan demikian, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang direncanakan dapat tercapai dengan baik didukung media pembelajaran yang tepat. Salah satunya dengan menerapkan fitur-fitur pada aplikasi *Tik Tok* untuk pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMA/SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Edwin, Fadil. 2022. *Easy Tik Tok Marketing*. Bandung: PT. Kiblat Pengusaha Indonesia
- Hardini, Isriani, Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, dan Implementasi)*. Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media).
- Sit, Masganti. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabet.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: Unit Percetakan dan Penerbitan UNY.